

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dalam penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan terhadap Organizational Citizenship Behaviors. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan yang baik akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat..
2. Terdapat pengaruh langsung positif Emotional Intelligence terhadap Organizational Citizenship Behaviors. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan Emotional Intelligence yang kuat akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat...
3. Terdapat pengaruh langsung negatif Stress Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviors. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa penurunan Stress Kerja yang baik akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat.
4. Terdapat pengaruh langsung positif Kepuasan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviors. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan Kepuasan Kerja yang baik akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat..
5. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan kualitas

kepemimpinan yang baik akan menyebabkan peningkatan Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat..

6. Terdapat pengaruh langsung positif Emotional Intelligence terhadap Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan Emotional Intelligence yang kuat akan menyebabkan peningkatan Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat..
7. Terdapat pengaruh langsung negatif Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa penurunan Stress Kerja akan menyebabkan peningkatan Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat..
8. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan terhadap Organizational Citizenship Behaviors melalui Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan yang baik akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat.dan Kepuasan Kerja mempengaruhi hubungan antara kepemimpinan dan Organizational Citizenship Behaviors..
9. Terdapat pengaruh langsung positif *Emotional Intelligence* terhadap *Organizational Citizenship Behaviors* melalui Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan Emotional Intelligence yang kuat akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat.dan Kepuasan Kerja kerja karyawan mempengaruhi hubungan antara Emotional Intelligence dan Organizational Citizenship Behaviors.

10. Terdapat pengaruh langsung negatif Stress Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviors melalui Kepuasan Kerja. Temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa penurunan Stress Kerja yang baik akan menyebabkan peningkatan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. dan Kepuasan Kerja kerja karyawan mempengaruhi hubungan antara Stress Kerja dan Organizational Citizenship Behaviors

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dirumuskan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan terhadap Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Penerapannya adalah bila kualitas kepemimpinan seseorang semakin baik, maka semakin tinggi Organizational Citizenship Behaviors yang dimiliki oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Peran kepemimpinan kepala sekolah SMP di Jawa Barat sangat penting dalam OCB guru GPK karena pada awalnya guru GPK belum paham apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi ini namun karena dorongan dan motivasi dari kepemimpinan kepala sekolah maka mereka dapat menjalankan tugas dengan baik dan merasa tertantang untuk dapat meningkatkan aktualisasi ABK. Dengan demikian kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Organizational Citizenship Behaviors
2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Emotional Intelligence terhadap Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Implikasinya adalah jika semakin kuat

Emotional Intelligence, maka semakin tinggi Organizational Citizenship Behaviors yang dimiliki oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Upaya perbaikan Emotional Intelligence dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai-nilai kehidupan, stabilitas suasana yang kondusif, saling menghargai, orientasi hasil dan kerja sama. Dengan demikian Emotional Intelligence adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Organizational Citizenship Behaviors

3. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif Stress Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Implikasinya adalah semakin baik pengelolaan atau penurunan Stress Kerja seseorang, maka semakin tinggi Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Upaya penurunan Stress Kerja dapat dilakukan dengan cara mengurangi beban kerja dan pengawasan yang sewajarnya. Dengan demikian Stress Kerja adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Organizational Citizenship Behaviors
4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Kepuasan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Implikasinya adalah jika semakin baik kualitas Kepuasan Kerja seseorang, maka semakin tinggi Organizational Citizenship Behaviors yang ditunjukkan oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa semakin baik Kepuasan Kerja seseorang Guru GPK, maka semakin tinggi Organizational Citizenship Behaviors yang

dihasilkan. Bukti empiris ini di lapangan menunjukkan bahwa Guru GPK merasakan kepuasan kerja mereka dengan berhasil menjadikan ABK menjadi juara sehingga lebih ikhlas menjadi guru GPK yang merupakan salah satu prediktor penting dalam mendukung Organizational Citizenship Behaviors seseorang guru GPK. Dengan demikian Kepuasan Kerja adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Organizational Citizenship Behaviors

5. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Implikasinya adalah semakin baik kualitas kepemimpinan seseorang, maka semakin baik Kepuasan Kerja yang dimiliki oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat.. Upaya perbaikan kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara memberikan teladan, membimbing bawahan, memotivasi bawahan, dan membina bawahan. Dengan demikian kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Kepuasan Kerja.
6. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Emotional Intelligence terhadap Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. . Implikasinya adalah semakin kuat Emotional Intelligence , maka semakin baik Kepuasan Kerja yang dimiliki oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. . Upaya perbaikan Emotional Intelligence dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai-nilai kehidupan, stabilitas suasana yang kondusif, saling menghargai, orientasi hasil dan kerja sama. Dengan demikian Emotional

Intelligence adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk Kepuasan Kerja.

7. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung negatif Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. . Implikasinya adalah semakin baik penurunan Stress Kerja, maka semakin baik Kepuasan Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Upaya penurunan Stress Kerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan lingkungan fisik tempat Guru GPK bertugas. Dengan demikian Stress Kerja adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan Kepuasan Kerja.
8. Dalam variabel Organizational Citizenship Behaviors skor tertinggi adalah perilaku diskresioner yang didasarkan pada perasaan wajib dan tanggung jawab pada SMP Inklusi sedangkan yang terendah adalah membantu orang lain. Dalam membantu orang lain hal ini yang perlu ditingkatkan adalah perasaan sukarela untuk membantu guru lain sehingga dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan guru lain.
9. Dalam variabel kepemimpinan skor tertinggi adalah membina sedangkan yang terendah memotivasi, sehingga harus memperhatikan hal-hal yang dapat memotivasi guru GPK seperti memberikan insentif tambahan kepada guru GPK dan promosi dari pejabat di lingkungan SMP Inklusi di Jawa Barat untuk meningkatkan Kepuasan Kerja guru GPK.
10. Dalam variabel Emotional Intelligence skor tertinggi adalah kesadaran diri sedangkan yang terendah Motivasi diri, sehingga hal ini harus menjadi

perhatian dari perjabat di lingkungan SMP Inklusi di Jawa Barat untuk meningkatkan motivasi guru GPK.

11. Dalam variabel Stress Kerja skor tertinggi adalah lingkungan fisik sedangkan yang terendah fisiologis, sehingga hal ini harus menjadi perhatian dari perjabat di lingkungan SMP Inklusi di Jawa Barat untuk lebih memberikan fasilitas dan kondisi lingkungan fisik yang layak untuk guru GPK.

12. Dalam variabel Kepuasan Kerja skor tertinggi adalah perasaan puas dengan pekerjaan sedangkan yang terendah perilaku dengan rekan dan atasan, sehingga hal ini harus menjadi perhatian dari perjabat di lingkungan SMP Inklusi di Jawa Barat untuk lebih memperhatikan hubungan kerja antar rekan dan atasan guru GPK.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari uraian di atas, maka saran-saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya ditingkatkan karena terbukti berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja dan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Kondisi yang terlemah dalam kepemimpinan adalah cara memotivasi bawahan dalam mengerjakan tugas. Maka bisa dikerjakan cara perbaikan kepemimpinan sebagai berikut :
 - a. Kepala sekolah seharusnya lebih memberi dorongan kepada Guru GPK mengenai pentingnya pendidikan inklusi bagi lembaga dan pribadi guru.
 - b. Kepala sekolah dapat memberi gambaran kepada guru GPK bahwa dengan pembinaan mereka ABK bisa mengharumkan nama lembaga SMP Jawa Barat

karena bisa ABK bisa menjadi juara baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional

- c. Kepala sekolah seharusnya memberikan inspirasi dan mendorong guru GPK agar memiliki semangat untuk bekerja keras, disiplin, tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam setiap pelaksanaan tugas.
 - d. Kepala sekolah dapat mengupayakan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru GPK, dengan memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengikuti kursus atau pengembangan diri dan pendidikan yang lebih tinggi.
 - e. Kepala sekolah hendaknya tidak selalu berfungsi sebagai pimpinan tetapi dapat berperan sebagai bapak, pembimbing dan rekan sekerja. Disamping itu, memberikan keteladanan kepada guru GPK bagaimana seharusnya bekerja, berperilaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
 - f. Kepala sekolah senantiasa menanamkan kepemimpinan yang baik pada Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. sehingga Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. mampu menjalankan arah organisasi, orientasi pencapaian, memfasilitasi pekerjaan, menjadi pendukung, memfasilitasi interaksi yang produktif, dan mengambil keputusan yang efektif bagi organisasi.
2. Kondisi Emotional Intelligence sebaiknya lebih ditingkatkan karena terbukti berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja dan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Aspek yang terlemah dalam Emotional Intelligence adalah Motivasi diri. Untuk itu dapat dilakukan perbaikan Emotional Intelligence antara lain:
- a. Kepala sekolah seharusnya peduli pada masalah yang ada pada guru dalam rangka kepentingan organisasi.

- b. Kepala sekolah dapat memberikan insentif tambahan ataupun sarana dan prasarana yang baik kepada guru GPK.
 - c. Organisasi tempat guru bekerja sebaiknya menjunjung tinggi nilai-nilai agama, rasa kebersamaan dan saling menghargai.
 - d. Memperkuat Emotional Intelligence oleh Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat yang memiliki kesamaan dari keyakinan serta nilai-nilai yang menjadi perhatian organisasi.
3. Stress Kerja hendaknya diturunkan karena terbukti berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja dan Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. Aspek yang terlemah dalam Stress Kerja adalah fisiologis. Maka bisa dikerjakan cara perbaikan Stress Kerja sebagai berikut:
- a. Kepala sekolah seharusnya memberi fasilitas kepada karyawan agar berprestasi baik sesuai tanggung jawab atau ruang lingkup tugas kerjanya
 - b. Dalam rangka menurunkan stress kerja individu, diharapkan kepala sekolah memberi kenyamanan dalam bekerja kepada guru untuk memenuhi target pekerjaan sehingga individu akan termotivasi dalam menyelesaikan berbagai tugas yang menantang dan pada akhirnya individu dapat mengembangkan kompetensi profesionalismenya dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - c. Kepala sekolah dapat mendorong penurunan Stress Kerja Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat. dengan membantu mencari solusi atas kesulitan dan masalah Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat sehingga mampu mencapai prestasi yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.
4. Kondisi Kepuasan Kerja hendaknya diperbaiki karena terbukti berpengaruh positif terhadap Organizational Citizenship Behaviors Guru GPK SMP Inklusi di Jawa

Barat. Aspek yang terlemah dalam Kepuasan Kerja adalah perilaku dengan rekan dan atasan. Untuk itu dapat dilakukan perbaikan Kepuasan Kerja antara lain :

- a. Kepala sekolah memberikan pengakuan dan reward kepada Guru GPK SMP Inklusi di Jawa Barat yang berhasil membina ABK menjadi juara baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional untuk meningkatkan kebanggaan atas hasil kerja mereka.
 - b. Kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan semangat kepada rekan kerja guru GPK yang lain dengan menjadikan Guru GPK sebagai contoh yang baik atas keberhasilan dan prestasi mereka dalam membina ABK
 - c. Kepala sekolah memberikan tugas yang bervariasi kepada guru GPK agar merasa senang dan termotivasi untuk pergi bekerja setiap hari sehingga terwujud kepuasan dari pekerjaan mereka
 - d. Kepala sekolah memberikan informasi yang baik jika terjadi perubahan dalam lingkungan SMP Inklusi di Jawa Barat sehingga guru GPK tidak ragu dalam bekerja.
 - e. Kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kekeluargaan sehingga guru GPK dapat berkolaborasi dan bekerjasama yang baik dengan rekan guru dan staf yang lain.
5. Sebaiknya dilaksanakan penelitian lanjutan bagi peneliti yang ingin mempelajari masalah Organizational Citizenship Behaviors dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Organizational Citizenship Behaviors, seperti disiplin, pengembangan karier, budaya kerja, pemberdayaan, motivasi dan komitmen. Selain itu dapat memakai responden yang lebih banyak dan luas, dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan menyeluruh.